

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut :

1. Terkait dengan aspek keuangan dan non keuangan yang berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keuangan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, keduanya berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap periodenya. Semakin besar modal sendiri yang di peroleh pada setiap tahunnya, akan mempengaruhi besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di peroleh KSP Artha Jaya pada setiap tahunnya, sedangkan semakin kecil modal pinjaman yang di lakukan oleh KSP Artha Jaya, maka semakin baik untuk perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), karena dengan sedikitnya modal pinjaman, koperasi tidak harus mengeluarkan modal atas pinjamannya terhadap pihak lain.

Sedangkan pada aspek non keuangan yang terdiri dari partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah, yang berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu partisipasi anggota yang berkaitan dengan banyaknya jumlah anggota yang ikut didalamnya yang memberikan pengaruh terhadap perolehan modal sendiri yang nantinya berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap tahunnya. Kinerja

pengurus yang erat kaitannya dengan kejelian para pengurus terhadap memberikan pinjaman kepada nasabah dan kinerja manajer juga memberukan peranan di dalam perolehan SHU pada KSP Artha Jaya karena manajer atau pimpinan koperasi merupakan pemilik dan semua kebijakan ada pada pimpinan baik itu terkait anggaran ataupun permasalahan perolehan SHU. Untuk pemerintah tidak berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Artha Jaya, karena pada KSP Artha Jaya peraturan pemerintah hanya sebagai acuan didalam menjalankan koperasi.

Berdasarkan penelitian aspek yang mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terdiri dari aspek keuangan dan non keuangan sebagian besar berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KSP artha jaya, antara lain pada aspek keuangan modal sendiri, modal pinjaman, dan pada aspek non keuangan partisipasi anggota, kinerja penurus dan kinerja manajer, hanya pemerintah yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP artha jaya.

2. Kebijakan ketua atau pimpinan KSP Artha Jaya terkait kondisi perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2007- 2011. Kebijakan yang diambil oleh ketua KSP Artha Jaya merupakan tindakan langsung dalam arti kebijakan tersebut diambil tanpa ada rapat ataupun diskusi sebelumnya, karena KSP Artha Jaya ini merupakan koperasi milik perseorangan maka kebijakan yang diambil adalah berasal dari satu orang yaitu ketua selaku pemilik koperasi. Kebijakan yang di ambil pada saat Sisa Hasil Usaha (SHU) menurun tahun 2007-2009 yaitu ketua mencabut semua fasilitas yang diberikan kepada

karyawan koperasi seperti bonus, uang makan, kendaraan dan tempat tinggal (rumah kos), hal ini dilakukan untuk membangkitkan kembali semangat para karyawan didalam memulihkan kembali sirkulasi keuangan koperasi yang terpuruk ( $\leq$  800 juta rupiah) yang mengakibatkan penurunan keuntungan. Sedangkan ketika kondisi keuangan koperasi stabil kembali pada tahun 2010-2011 ketua koperasi membuat kebijakan baru yaitu diberlakukannya sistem penanaman saham untuk setiap karyawan KSP Artha Jaya dengan modal minimal penanaman yaitu Rp.10.000.000, dengan ketentuan para pemilik saham baru memperoleh deviden (jasa saham) setelah enam bulan dari waktu investasi dengan keuntungan yang diperoleh setiap karyawan sebesar 2% dari dana yang telah di tanamkan pada KSP Artha Jaya, sehingga dengan adanya sistem tersebut para karyawan merasa ikut memiliki modal yang ada di dalam koperasi dan selalu berusaha untuk menstabilkan sirkulasi keuangan dan keuntungan yang diperoleh KSP artha jaya, dengan tujuan agar para karyawan yang telah menanamkan modal didalamnya tidak mengalami kerugian.

## 5.2 Saran

1. Koperasi simpan pinjam Artha Jaya harus lebih pandai di dalam menyusun strategi untuk menarik para nasabah, karena semakin banyaknya pesaing yang ada di kota Pasuruan. Adapun startegi yang dapat dilakukan oleh KSP artha jaya yaitu :
  - a. Memberikan kemudahan para nasabah dalam segi prosedur apabila akan melakukan peminjaman modal.

- b. Memberikan bunga pinjaman yang relatif kecil di bandingkan dengan bunga pinjaman pada Bank.
    - c. Memberikan pelayanan yang baik dan ramah untuk memberikan rasa nyaman kepada para nasabah atau anggota.
  2. Ketua koperasi harus lebih menerapkan sistem evaluasi monitoring (pengendalian) terhadap para karyawannya, untuk menghindari kecurangan para karyawan dan kelalaian yang dilakukan oleh karyawan KSP Artha Jaya Pasuruan.
  3. Ketua KSP Artha Jaya seharusnya membuat kebijakan secara tertulis terkait risiko-risiko yang mungkin dialami koperasi sehingga karyawan mempunyai acuan di dalam melakukan setiap pekerjaannya, kebijakan tersebut antara lain:
    - a. Sanksi berupa pencabutan fasilitas berlaku jika karyawan tidak mampu menjaga sirkulasi keuangan koperasi.
    - b. Jika perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) stabil dan terus meningkat, ketua akan memberikan *reward* (penghargaan) berlaku untuk seluruh karyawan KSP Artha Jaya.
    - c. Penanaman modal saham pada KSP artha jaya minimal Rp.10.000.000,- dengan ketentuan deviden (jasa saham) bisa di ambil setelah enam bulan penanaman modal dilakukan.
  4. Pada aspek non keuangan dapat menambahkan variable kinerja karyawan, karena dengan adanya karyawan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi usaha koperasi Artha Jaya.